

Peningkatan Daya Konsentrasi Anak Prasekolah melalui Penerapan Model *Learning Cycle 5E*

Desi Larasati^{1*}, Reni Pawestuti Ambari Sumanto²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email Corresponden Author: desilarasati891@students.unnes.ac.id

Artikel Info

History

Received 2026-01-31,

Revised 2026-03-02,

Accepted 2026-04-12,

Online First 2026-04-27

Keywords: Learning Cycle 5E; Concentration Ability; Preschool Children; Active Learning; Early Childhood Education

Kata Kunci: Learning Cycle 5E; Daya Konsentrasi; Anak Prasekolah; Pembelajaran Aktif; PAUD

© 2026 Desi Larasati, Reni

Pawestuti Ambari Sumarto.

This is an open access article under

the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Abstract

The ability to concentrate is an essential prerequisite for preschool children to achieve optimal learning outcomes. However, in practice, children's concentration levels are often not yet fully developed. This study aimed to analyze the improvement of concentration ability in children aged 4–5 years through the implementation of the Learning Cycle 5E model at Takhasus Al-Qur'an Kindergarten in Pemalang. This study employed a quantitative approach using a One Group Pretest–Posttest Design involving 31 children in group B selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire measuring concentration indicators, including attention focus, attention span, and the ability to follow instructions, and were analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant difference between pretest and posttest scores, with a mean difference of 21.404. These findings indicate that the implementation of the Learning Cycle 5E model contributes to improving early childhood concentration. This study provides practical contributions as an alternative instructional strategy to support the development of concentration in early childhood education.

Abstrak

Kemampuan berkonsentrasi merupakan prasyarat penting bagi anak prasekolah dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa tingkat konsentrasi anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan daya konsentrasi anak usia 4–5 tahun melalui penerapan *model Learning Cycle 5E* di TK Takhasus Al-Qur'an Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest* pada kelompok B yang berjumlah 31 anak melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur indikator konsentrasi meliputi fokus perhatian, ketahanan perhatian, dan kemampuan mengikuti instruksi, kemudian dianalisis menggunakan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan rata-rata selisih sebesar 21,404. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung pengembangan konsentrasi anak usia dini.

PENDAHULUAN

Periode prasekolah (usia 4–5 tahun) adalah masa kritis bagi perkembangan fungsi kognitif dasar, termasuk kemampuan konsentrasi yang menjadi pondasi bagi keberhasilan belajar selanjutnya. Kategori usia empat hingga lima tahun merupakan periode emas "*Golden Age*" yang sangat penting untuk perkembangan kognitif dan fungsi eksekutif pada anak. Perkembangan tersebut berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan kemajuan anak yang melibatkan berbagai aspek termasuk memusatkan

perhatian, mempertahankan fokus, serta mengikuti instruksi selama proses pembelajaran (Artha Margiathi et al., 2023; Pratiwi & Nur, 2017). Kemampuan ini menjadi peran penting sebagai perkembangan dan keterampilan akademik dan non-akademik di masa depan (Octavia et al., 2025). Sebagai penggerak utama dalam proses belajar, terdapat empat indikator yang menunjukkan tingkat konsentrasi, meliputi: (1) kemampuan menyimak informasi yang disampaikan dengan saksama, mencatat dan bertanya jika merasa tidak jelas, (2) Kemampuan untuk merespons dan menangkap materi yang diajarkan, (3) keaktifan dalam mengajukan pertanyaan serta terlibat dalam diskusi mengenai materi yang diberikan oleh pengajar, (4) Memberikan jawaban yang benar dan tepat untuk semua pernyataan dari guru (Kuntoro dalam Rusyidiana et al., 2023). Terpenuhinya indikator tersebut akan membuat anak lebih mampu memahami dan mengingat informasi yang diajarkan oleh pendidik (Wiwin, 2025).

Dalam praktik pendidikan dan pembelajaran di satuan PAUD, seringkali ditemukan bahwa rentang perhatian anak usia empat hingga lima tahun masih belum optimal, yang ditandai dengan kecenderungan mereka untuk mudah mengalihkan perhatian dan durasi fokus yang relatif terbatas. Menurut Pratiwi et al. (2017) menjelaskan bahwa durasi konsentrasi anak yang berusia empat hingga lima tahun berada di antara 12 sampai 14 menit. Rentang perhatian yang relatif singkat ini memiliki implikasi signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi usia prasekolah, serta berpengaruh terhadap perkembangan kognitif awal dan kesiapan sekolah. Musyafa dan Salim (2024) menyatakan bahwa penurunan daya konsentrasi anak usia empat hingga lima tahun juga dapat berdampak negatif pada proses perkembangan mereka. Salah satu dampak negatifnya yaitu muncul hambatan komunikasi, rendahnya daya tanggap saat berinteraksi dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, sehingga kondisi ini menyebabkan anak tidak memperoleh manfaat optimal dari proses belajar dan hasil belajar yang dicapai (Budiwanto et al., 2025).

Permasalahan daya konsentrasi anak usia empat hingga lima tahun sering juga menjadi tantangan di lingkungan PAUD, salah satunya di TK Takhasus Al-Qur'an Pemalang. Berdasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan di TK Takhasus Al-Qur'an Pemalang, terdapat isu terkait daya konsentrasi anak dalam belajar cukup rendah. Rendahnya konsentrasi tersebut dipengaruhi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Arifudin (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi seperti gangguan lingkungan (kebisingan, kekacauan, kondisi cuaca yang buruk), pikiran yang tidak terfokus, masalah pribadi atau kesehatan, gangguan perkembangan, kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah, dan kurangnya minat terhadap muatan materi. Selain faktor internal, masalah ini diperparah dengan fenomena *distractibility*, yaitu kondisi ketika anak sangat mudah teralih oleh stimulus yang tidak relevan. Menurut *American Psychological Association* (APA), *distractibility* merujuk pada *the ease with which an individual's attention is drawn away by irrelevant stimuli*, kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan mempertahankan perhatian karena terlalu responsif terhadap gangguan, sehingga anak-anak sering gagal menyelesaikan tugas tepat waktu (Kyes, 2012). Fenomena distraksi ini menjadi masalah yang cukup umum pada anak usia dini karena kontrol diri dan pengelolaan perhatian mereka belum sepenuhnya matang pada tahap perkembangan anak (Wahidmurni, 2025).

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan, faktor yang paling sering dijumpai di TK Takhasus Al - Qur'an Pemalang yaitu penggunaan metode tradisional oleh guru yang berfokus pada pengajaran dari guru dan kurang melibatkan interaksi dengan anak. Proses pembelajaran yang masih berbasis metode konvensional tersebut cenderung menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, dengan metode ceramah dan instruksi satu arah. Pendekatan konvensional yang bersifat *teacher-centered* yang meminta anak duduk pasif dalam waktu lama kemudian mengisi lembar kerja anak (LKA) atau tugas yang seragam secara langsung bertentangan dengan prinsip perkembangan anak usia dini berbasis bermain, stimulasi konkret dan pengalaman langsung. Pendekatan konvensional seperti ini menjadi peluang besar untuk anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, yang berujung pada tingkat konsentrasi anak menurun (Fitriana et al., 2023; Ramadhani et al., 2022).

Rendahnya daya konsentrasi anak di TK Takhasus Al - Qur'an Pemalang terlihat selama proses pembelajaran di kelas B dengan rentang usia empat hingga lima tahun, berjumlah 61 anak, dibagi menjadi empat kelas dengan setiap kelas berisi 15 anak. Dilaporkan bahwa hanya 40% dari anak-anak tersebut sudah mampu menunjukkan konsentrasi yang baik, sedangkan 60% lainnya masih kesulitan

fokus. Fenomena ini ditunjukkan oleh perilaku anak yang cenderung mudah terdistraksi dan memerlukan arahan berulang dari guru selama kegiatan pembelajaran, sehingga keterlibatan dalam belajar kurang optimal. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga bisa mengganggu keseluruhan proses pendidikan di kelas (Cahyani et al., 2024). Selain pengajaran yang digunakan, lingkungan belajar di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang yang masih dalam satu lingkungan dengan Madrasah Ibtidaiyah dan dekat dengan jalan umum menjadi faktor pendukung rendahnya konsentrasi anak. Lingkungan belajar tersebut mengakibatkan tingkat kebisingan cukup tinggi yang kemudian akan mempengaruhi daya konsentrasi anak selama pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang menunjukkan bahwa konsentrasi anak belum optimal yang dipengaruhi tidak hanya karakteristik dari anaknya saja, tetapi juga ketidaksesuaian pendekatan pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, agar daya konsentrasi belajar anak dapat dioptimalkan, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dari awal hingga akhir proses belajar, meskipun kondisi lingkungan sekolah yang terbatas. Model merupakan kerangka berpikir yang abstrak atau ide yang diabstraksikan dari peristiwa konkret (Simeru et al., 2023). Sedangkan model pembelajaran mengacu pada rencana atau kerangka sistematis yang digunakan guru sebagai panduan dalam merencanakan, melaksanakan dan menentukan alat dan strategi pengajaran di kelas (Asyafah, 2019).

Salah satu pendekatan inovatif untuk meningkatkan daya konsentrasi anak di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang yaitu menggunakan model *Learning Cycle 5E*. Beberapa penelitian mengenai model *Learning Cycle 5E* menunjukkan hasil positif terhadap hasil belajar anak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Liana (2020) menunjukkan bahwa pada tingkat SD penggunaan model *Learning Cycle 5E* berpengaruh positif pada capaian siswa VI SDN 007 Kotabaru, dengan peningkatan yang jelas dari aspek kognitif dan psikomotorik. Temuan serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2021) yang mengatakan pembelajaran siklus 5E berdampak positif pada hasil belajar siswa dibanding *discovery learning* serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Pada tingkat PAUD, penelitian dari Agung et al. (2018) juga membuktikan bahwa model *Learning Cycle 5E* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan simbolik anak usia lima tahun. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Learning Cycle 5E* ini cukup efektif dalam meningkatkan berbagai hasil belajar, berpikir kritis, kemampuan logis dan simbolik serta partisipasi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun, penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengkaji efektivitas *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan daya konsentrasi pada anak yang memiliki karakteristik durasi perhatian yang singkat dan cenderung mudah teralihkannya, sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan daya konsentrasi sebagai variabel utama pada anak usia empat hingga lima tahun di jenjang PAUD.

Model siklus pembelajaran 5E yang didasarkan pada pendekatan inkuiri dan berlandaskan pada filosofi pembelajaran konstruktivis dirancang dengan lima langkah yang terjadi secara jelas dan teratur. Lima tahapan tersebut dilakukan secara bertahap yang dimulai dari tahap keterlibatan (*Engagement*) untuk membangkitkan minat dan menghubungkan topik dengan pengetahuan awal siswa. Pada tahap awal ini memberikan stimulus awal yang menarik sehingga membantu mengarahkan *attention set* dan meminimalkan distraksi sejak awal belajar. Kemudian, siswa melakukan eksplorasi (*Exploration*) melalui kegiatan langsung untuk mengumpulkan data dan pengalaman, yang secara tidak langsung melatih *sustained attention* karena anak terdorong untuk mengeksplorasi secara mandiri dan terus-menerus. Setelah itu, guru memandu siswa pada fase penjelasan (*Explanation*) untuk menyusun konsep dan istilah baru berdasarkan temuan mereka, yang dilanjutkan dengan fase elaborasi (*Elaboration*) dimana siswa menerapkan pemahaman baru tersebut dalam situasi yang berbeda, sehingga memperpanjang durasi fokus dan keterlibatan mental. Siklus diakhiri dengan evaluasi (*Evaluation*) untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa sepanjang keseluruhan proses belajar. Tahap *Evaluate* ini mendorong anak untuk merefleksikan hasil belajar, yang melibatkan kontrol perhatian (*attention control*) dan pemusatan pikiran terhadap tugas yang telah dilakukan.

Dengan demikian, model *Learning Cycle 5E* dapat menjadi solusi di jenjang PAUD untuk peningkatan daya konsentrasi anak usia empat hingga lima tahun. Model tersebut diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang sistematis, menyenangkan, dan variatif, serta memecahkan durasi belajar menjadi tahapan pendek yang menyesuaikan dengan rentang perhatian anak. Diharapkan

penelitian ini memberikan kontribusi, antara lain : (1) kontribusi teoritis mengenai efektivitas *Learning Cycle 5E* pada pengembangan kajian teoritis di lingkungan PAUD, (2) memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif strategi pembelajaran bagi guru PAUD dalam meningkatkan daya konsentrasi anak, dan (3) kontribusi konseptual dalam menegaskan bahwa konsentrasi dapat dikembangkan melalui intervensi pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan karakter perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai bagaimana kondisi daya konsentrasi anak usia empat hingga lima tahun di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang sebelum dan sesudah penerapan model *Learning Cycle 5E*, serta apakah terdapat peningkatan daya konsentrasi setelah penerapan model tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kondisi kemampuan konsentrasi anak sebelum dan sesudah perlakuan serta menguji peningkatan kemampuan konsentrasi anak usia 4–5 tahun melalui penerapan model *Learning Cycle 5E* di TK Takhasus Al–Qur'an Pemalang.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* jenis *The One Group Pretest-Posttest Design* merupakan metodologi yang diterapkan pada penelitian ini guna untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Menurut Abdullah et al. (2022) menyatakan penelitian eksperimental dilakukan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi terkontrol, sehingga dampak yang dihasilkannya dapat diukur secara akurat. Walaupun pada penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu tidak adanya kelompok kontrol, namun desain ini masih memberikan gambaran yang jelas mengenai adanya perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran objektif tentang bagaimana penerapan model *Learning Cycle 5E* sebagai variabel independen (X) mempengaruhi kemampuan anak usia 4-5 tahun, yang merupakan variabel dependen di TK Takhasus Al–Qur'an Pemalang.

Populasi penelitian meliputi seluruh anak dalam kelompok B dalam rentang usia yang ditentukan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan total 31 anak yang terdiri dari 18 laki–laki dan 13 perempuan. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dipilih oleh peneliti sendiri, dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Imam, 2021).

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup semua anak dalam kelompok B3 dan B4 yang berusia antara empat hingga lima tahun, dengan memperhatikan kategori kemampuan konsentrasi dalam populasi tersebut. Pengkategorian ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan benar-benar mewakili kondisi keseluruhan tingkat konsentrasi anak–anak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berjumlah 43 pernyataan yang mencakup variabel konsentrasi dan penerapan model *Learning Cycle 5E* dengan skala likert 1–4. Kuesioner diisi oleh peneliti atau guru kelas berdasarkan indikator konsentrasi anak. Prosedur observasi dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pedoman penilaian agar proses pengamatan secara konsisten dan objektif. Penilaian didasarkan pada perilaku yang nampak (*observable behavior*) selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengurangi subjektivitas, setiap indikator memiliki deskripsi operasional yang jelas, sehingga penilaian tidak didasarkan pada pandangan pribadi saja melainkan pada kriteria yang terukur. Peneliti juga melakukan monitoring dan pengecekan secara berkala terhadap hasil observasi.

Tabel 1

Kisi – Kisi Instrumen Konsentrasi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Contoh item
1.	<i>Alerting System</i>	Kesiapan memulai kegiatan	5	Anak menunjukkan kesiapan dan memusatkan perhatian saat kegiatan pembelajaran dimulai.
		Kewaspadaan terhadap instruksi	2	Anak memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.
		Respon terhadap aba – aba	4	Anak merespons aba-aba atau panggilan guru dengan tepat.

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Contoh item
2	Orienting System	Mengarahkan perhatian pada objek	2	Anak memusatkan perhatian pada objek atau media pembelajaran yang ditunjukkan.
		Memindahkan fokus	2	Anak mampu beralih dari satu kegiatan ke kegiatan lain sesuai arahan guru.
		Mengikuti Petunjuk arah (verbal/visual)	3	Anak mengikuti petunjuk arah baik secara verbal maupun visual.
3	Executive Attention	Mengontrol diri dari gangguan (<i>distraksi</i>)	4	Anak mampu mempertahankan fokus meskipun terdapat gangguan di sekitarnya.
		Menyelesaikan tugas	2	Anak menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas.
		Mengikuti langkah– langkah	2	Anak mengikuti urutan langkah kegiatan sesuai instruksi.

Tabel 2

Kisi – Kisi Instrumen Model Learning Cycle 5E

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Engagement	Anak menunjukkan perhatian dan minat terhadap kegiatan melalui respon verbal dan nonverbal.	3
2.	Exploration	Anak aktif mencoba, menyentuh, mengamati atau memanipulasi benda untuk menemukan pengalaman baru.	3
3.	Explanation	Anak mampu menyampaikan apa yang anak lihat, temukan atau pikirkan dengan bahasa sederhana.	5
4.	Elaboration	Anak menerapkan pengetahuan awal pada situasi baru atau kegiatan lanjutan.	2
5.	Evaluation	Anak benar – benar mampu memahami konsep yang dipelajari.	4

Langkah–langkah penelitian ini diawali dengan validasi instrumen yang dilakukan oleh ahli di bidang PAUD (*expert judgment*), yaitu praktisi PAUD sekaligus ketua IGTKI Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang guna untuk memastikan kesesuaian indikator, butir pernyataan dan keterukuran aspek konsentrasi yang diteliti. Selain instrumen, modul pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan topik “Diriku” juga divalidasi oleh kepala TK Takhasus Al–Qur’an Pemalang untuk menilai kelayakan isi, kesesuaian materi dengan karakteristik anak serta keterlaksanaan modul dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, hasil validasi dianalisis dengan menggunakan korelasi pearson antara skor item dan skor total. Setelah instrumen yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach’s Alpha* dengan hasil 0,752. Nilai *Cronbach’s Alpha* sebesar 0,752 lebih besar daripada 0,70, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest* selama satu hari untuk mengetahui kondisi awal konsentrasi anak. *Pretest* dilaksanakan melalui observasi langsung menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Setelah itu, intervensi diterapkan menggunakan *Learning Cycle 5E* pada modul yang bertopik “Diriku” selama sembilan kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui lima tahapan *Learning Cycle 5E*, yaitu *engagement* untuk membangun fokus awal anak, *exploration* melalui kegiatan belajar aktif, *explanation* dengan penguatan konsep oleh guru, *elaboration* melalui kegiatan lanjutan untuk melatih ketahanan konsentrasi, serta *evaluation* untuk menilai keterlibatan dan konsentrasi anak. Seluruh tahapan pembelajaran diterapkan secara konsisten pada setiap pertemuan dengan penyesuaian aktivitas sesuai subtema yang tercantum dalam modul. Tahap akhir penelitian berupa *posttest* yang dilaksanakan selama satu hari menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat konsentrasi anak setelah perlakuan diberikan.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk mengetahui perubahan skor konsentrasi anak pada *pretest* dan *posttest*. Sebagai langkah pertama, untuk memenuhi persyaratan analisis, metode *Shapiro–Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data yang jumlah responden sampel kurang dari 50 orang. Langkah selanjutnya melibatkan pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan program IBM SPSS Statistic versi 29.

Tabel 3
One Group Pretest – Posttest Design

<i>Tes Awal</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Tes Akhir</i>
P1	X	P2

Keterangan :

P1 = Hasil pengukuran awal yang dilakukan sebelum intervensi

P2 = Hasil pengukuran akhir yang dilakukan sesudah intervensi

X = Penerapan *Learning Cycle 5E*

HASIL PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan konsentrasi kelompok B3 dan B4, yang digabungkan menjadi kelas eksperimen di TK Takhasus Al-Qur'an Pemalang. Terdapat tiga kategori kemampuan konsentrasi anak-anak dalam sesi eksperimen. Persentase daya konsentrasi dan distribusi frekuensi anak-anak sebelum dan sesudah perlakuan ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4

Perbandingan Skor Rentang konsentrasi pada Anak Usia 4 -5 Tahun antara Pretest dan Posttest

<i>Interval</i>	<i>Kategori</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase%</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase%</i>
$\geq 76\%$	Tinggi	0	0	18	58%
51% – 75%	Sedang	17	55%	13	42%
$\leq 50\%$	Rendah	14	45%	0	0
Total		31	100%	31	100%

Hasil pengukuran awal pada tabel 4 memperlihatkan adanya pergeseran positif kategori daya konsentrasi anak dari “rendah” dan “sedang” menuju kategori “sedang” dan “tinggi” setelah diberikan perlakuan. Pergeseran ini menandakan bahwa intervensi yang diberikan mampu mendorong peningkatan kualitas perhatian anak secara signifikan. Pergeseran ini tidak hanya menunjukkan perubahan kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan bahwa model *Learning Cycle 5E* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga anak lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian.

Tabel 5

Statistik Deskriptif Daya Konsentrasi Anak Berusia 4 -5 Tahun

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pretest Daya Konsentrasi	31	48	56	51.24	2.029
Posttest Daya Konsentrasi	31	65	78	72.65	4.603

Pada Tabel 5, rata-rata daya konsentrasi anak meningkat dari 51,24 pada *pretest* menjadi 72,65 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata skor 21,41. Peningkatan ini menunjukkan perubahan yang substansial pada daya konsentrasi anak setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa tahapan 5E mampu dalam menstimulasi proses kognitif terutama pada aspek mempertahankan perhatian. Tahapan dalam pendekatan ini, seperti eksplorasi dan elaborasi memberikan peluang anak untuk berpartisipasi secara bebas dalam kegiatan belajar, sehingga perhatian anak tidak mudah

teralihkan.

Selanjutnya, sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian prasyarat yang melibatkan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Tabel 6.
Pengujian Normalitas Daya Konsentrasi Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun

<i>Shapiro - Wilk</i>			
	<i>Statistik</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest Daya Konsentrasi</i>	.980	31	.818
<i>Posttest Daya Konsentrasi</i>	.941	31	.087

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 6, nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,818 dan *posttest* sebesar 0,087, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Tabel 7.
Uji Paired Samples T- Test Daya Konsentrasi

<i>Paired Sample Test</i>				
	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>One – Sided P</i>
<i>Pretest – Posttest Daya Konsentrasi</i>	21.404	28.294	30	< .001

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh selisih rata-rata skor *pretest* dan *posttest* sebesar 21,404. Hasil uji *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai $t = 28,294$ dengan $df = 30$ dan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model *Learning Cycle 5E* memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya konsentrasi anak usia 4 hingga 5 tahun. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak dalam semua aktivitas pembelajaran (*engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*) sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan konsentrasi anak. Keterlibatan tersebut membangun anak-anak tidak hanya dapat menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga dapat belajar memahami melalui pengalaman langsung, interaksi, dan refleksi tentang kegiatan yang dilakukan, sehingga kondisi ini mendorong anak untuk mempertahankan perhatian lebih lama, mengikuti alur kegiatan secara konsisten, dan menghindari distraksi selama pembelajaran.

Untuk mengukur tingkat efektivitas dari model *Learning Cycle 5E* dilakukan perhitungan nilai *N-Gain* dengan rumus sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria efektivitas tertentu. Kriteria interpretasi nilai *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Kriteria Interpretasi Nilai N-Gain

<i>Persentase</i>	<i>Kategori</i>
$\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 - 0,69$	Sedang
< 30	Rendah

Tabel 9

Hasil uji N-Gain

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>N-Gain Score</i>	31	30	.55	.4396	.08655
<i>N-Gain Persen</i>	31	30,34	55,28	43,9578	8,65466

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata *N-Gain* sebesar 0,4396 termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase peningkatan sebesar 43,96%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas model *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak berada pada tingkat sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun model *Learning Cycle 5E* efektif dalam meningkatkan konsentrasi, peningkatan yang terjadi belum maksimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik anak usia 4 hingga 5 tahun yang masih dalam tahap awal pengembangan kemampuan perhatian, sehingga peningkatan terjadi secara bertahap. Perbedaan individu antar anak juga berkontribusi terhadap perbedaan tingkat peningkatan yang terjadi.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis menunjukkan bahwa model *Learning Cycle 5E* memiliki dampak positif pada kemampuan daya konsentrasi anak usia 4 hingga 5 tahun di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang. Pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan berpusat pada aktivitas anak mempengaruhi kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama kegiatan belajar.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model *Learning Cycle 5E* tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga memiliki pengaruh yang lebih besar sebagai prasyarat kesiapan belajar anak usia dini yaitu daya konsentrasi. Menurut Wiwin (2025), daya konsentrasi pada anak usia dini berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang diperoleh anak dalam proses pembelajaran. Konsentrasi pada anak di jenjang PAUD bukan hanya tentang memperhatikan dalam waktu singkat, akan tetapi sebagai kemampuan kompleks yang mencakup pemusatan perhatian, mempertahankan fokus dalam durasi tertentu, mengikuti arahan guru, serta mengendalikan distraksi dari lingkungan sekitarnya. Menurut Anderson et al. (2022) menegaskan bahwa kemampuan perhatian dan fokus pada tahap awal perkembangan memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan fungsi eksekutif, terutama kontrol inhibisi dan memori kerja, yang menjadi fondasi bagi proses kognitif berpikir tingkat lanjut.

Dalam penelitian ini, peningkatan daya konsentrasi anak yang terjadi karena pemberian intervensi model *Learning Cycle 5E* memberikan peluang besar kepada anak untuk terlibat secara aktif di setiap tahapan *Learning Cycle 5E* (*engagement, explanation, exploration, elaboration* dan *evaluation*). Menurut Arzyana (2024) model *Learning Cycle 5E* mengaktifkan siswa secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur sehingga keterlibatan kognitif siswa meningkat, yang dalam konteks konsentrasi siswa akan lebih fokus pada setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap *engagement* dan *exploration* dapat memperpanjang durasi perhatian dan mengurangi distraksi, sementara pada tahap *explanation, elaboration, dan evaluation* dapat memperkuat fokus anak melalui proses berpikir, refleksi, dan umpan balik yang berkelanjutan. Melalui langkah-langkah tersebut anak tidak hanya menerima informasi saja, tetapi mereka dibantu untuk aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan mereka melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi. Model *Learning Cycle 5E* ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi saja, melainkan mengembangkan keterlibatan kognitif anak melalui aktivitas belajar yang aktif dan sistematis (Jaya & Indrayani, 2021).

Meskipun model *Learning Cycle 5E* mampu meningkatkan kemampuan daya konsentrasi anak di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang, hasil peningkatan tersebut masih ada yang berada pada peningkatan di kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan perhatian anak belum berjalan secara optimal pada seluruh fase pembelajaran. Kondisi tersebut terjadi karena stimulus yang diberikan melalui tahapan 5E masih berada di tahap membangkitkan perhatian awal (*triggering attention*) dan belum sepenuhnya mengembangkan kontrol atensi (*sustained and regulated attention*) yang merupakan bagian dari fungsi eksekutif anak usia dini. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap tahapan yang ada di 5E saling berkaitan satu sama lain. Pada tahap *engagement* memberikan perpanjangan waktu perhatian serta mengurangi distraksi pada anak yang disebabkan oleh lingkungan

yang bising dari aktivitas siswa Madrasah Ibtidaiyah. Perhatian awal pada anak di tahap ini dimulai melalui rangsangan yang menarik, berupa pemantik diskusi dengan topik “Diriku” untuk mendorong rasa ingin tahu anak dan mengarahkan fokus anak dari berbagai distraksi lingkungan sekitar. Setelah perhatian anak terbangun, tahap *exploration* merupakan fase yang efektif untuk mendukung fokus anak. Tahap ini melibatkan aktivitas langsung dan pengalaman nyata, sehingga anak terlibat secara fisik dan mental. Kemudian memasuki tahap *explanation*, *elaboration* dan *evaluation*, kemampuan kognitif anak berkembang untuk memperkuat pemahaman mereka, menyerap informasi, dan mengaitkan apa yang telah dipelajari. Pada tahap ini, keterbatasan fungsi eksekutif dalam mengendalikan impuls dan pengalihan perhatian bisa menjadi kendala yang menyebabkan anak kehilangan fokus. Kondisi ini mengindikasikan kembali bahwa peningkatan tidak selalu berada pada tingkat yang tinggi, melainkan pengembangan perhatian yang berkelanjutan memerlukan proses yang berulang, lamanya intervensi yang lebih panjang, serta dukungan dari strategi yang secara jelas melatih pengendalian diri dan pengelolaan gangguan.

Keberhasilan dalam meningkatkan daya konsentrasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, karakteristik anak dengan tingkat mudah terdistraksi menyebabkan perhatian mereka mudah berpindah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang teratur. Kedua, waktu intervensi yang terbatas dapat membatasi pembentukan kebiasaan fokus, mengingat perkembangan perhatian adalah proses bertahap yang memerlukan pengulangan dan konsistensi. Ketiga, perbedaan kemampuan kognitif masing-masing anak mempengaruhi hasil yang berbeda, terutama dalam kesiapan untuk mengikuti instruksi, mengatur impuls, dan menjaga keterlibatan dalam kegiatan. Selain itu, faktor lingkungan belajar, seperti kondisi ruang kelas dan rangsangan eksternal, juga dapat menjadi sumber gangguan yang menghambat optimalisasi konsentrasi.

Perubahan daya konsentrasi di TK Takhasus Al – Qur’an Pemalang, belum sepenuhnya mencapai kategori yang tinggi, namun temuan ini tetap memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Dalam hal perkembangan kognitif anak usia dini, perubahan bertahap seperti ini menjadi indikator yang penting, karena peningkatan dalam kemampuan perhatian tidak terjadi dengan cepat, melainkan melalui proses yang berjalan secara progresif yang dipengaruhi oleh kematangan fungsi eksekutif dan pengalaman belajar yang berulang. Dengan begitu, hasil yang berada dalam kategori sedang tidak menunjukkan bahwa model ini tidak efektif, tetapi justru mencerminkan kompleksitas perkembangan perhatian pada anak usia dini.

Berbeda dengan hasil penelitian Agung et al. (2018) dan Liana (2020) membuktikan bahwa penggunaan model *Learning Cycle 5E* secara signifikan berpengaruh pada keberhasilan akademik siswa dan berpengaruh positif terhadap perkembangan berpikir kritis dan simbolik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan penelitian sebelumnya terutama pada segi fokus dan konteks penerapan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan dasar yang menjadi pondasi dalam mendukung pencapaian hasil belajar anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru mengenai efektivitas model *Learning Cycle 5E* sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap aspek penting dalam kesiapan belajar yaitu daya konsentrasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung hubungan antara pembelajaran aktif, teori perhatian dan perkembangan kognitif anak usia dini. Pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung mampu mengaktifkan berbagai komponen perhatian, mulai dari mengaktifkan perhatian hingga kemampuan untuk menjaga fokus. Posner dan Rothbart (2007) menyatakan bahwa kemampuan fokus terbentuk melalui tiga jaringan utama, yaitu *alerting*, *orienting*, dan *executive control*, yang bekerja secara berurutan dalam mengarahkan, mempertahankan, dan mengelola perhatian. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat memicu aktivasi dari ketiga jaringan tersebut, sehingga anak tidak hanya bisa memusatkan perhatian, tetapi juga dapat mengendalikannya dengan lebih baik. Diamond (2020) juga menekankan bahwa fungsi eksekutif, termasuk pengendalian perhatian, berkembang pesat di masa kanak-kanak dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dirancang dengan baik. Pembelajaran yang menjadikan anak sebagai peserta aktif dapat memfokuskan perhatian mereka pada kegiatan belajar, sehingga membantu mereka mengembangkan kontrol diri terhadap gangguan, meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan

konsentrasi, serta memperbaiki konsistensi dalam menyelesaikan tugas belajar. Strategi pengajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan variasi metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mempertahankan konsentrasi selama proses belajar (Octavia et al., 2025).

Dengan demikian, fokus anak berusia empat hingga lima tahun bukanlah faktor yang tetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang dirancang dengan hati-hati dan terencana. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengembangan sudut pandang mengenai efektivitas *Learning Cycle 5E* dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini. Sebelumnya, model ini lebih banyak diteliti terkait dengan hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa *Learning Cycle 5E* juga berperan dalam meningkatkan kemampuan dasar yang menjadi landasan bagi kesiapan belajar anak. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak usia dini tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari kesiapan kognitif yang mendukungnya, khususnya dalam aspek konsentrasi dan perhatian.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, Pertama, durasi intervensi yang tidak terlalu panjang belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan konsentrasi secara optimal dalam jangka waktu yang lama. Kedua, penggunaan desain *pretest – posttest* dengan hanya satu kelompok kelas kontrol dan tanpa pembandingan eksperimental membatasi kekuatan inferensi kausal, sehingga tidak mungkin untuk sepenuhnya mengaitkan perubahan secara langsung dengan implementasi Siklus Pembelajaran 5E. Ketiga, jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas, sehingga mempengaruhi representativitas temuan serta variasi capaian yang muncul. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen secara bersamaan, jumlah sampel yang lebih besar dan memperpanjang durasi intervensi serta.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan kemampuan daya konsentrasi di TK Takhasus Al – Qur'an Pemalang. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kenaikan skor rata – rata serta perubahan kategori daya konsentrasi ke tingkat yang lebih tinggi setelah perlakuan diberikan. Hasil *uji paired samples t -test* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga menegaskan bahwa *Learning Cycle 5E* efektif dalam meningkatkan daya konsentrasi anak. Efektivitas ini didukung oleh karakteristik model yang menekankan keterlibatan aktif anak melalui tahapan pembelajaran sistematis. Temuan ini mengarahkan pada pemahaman bahwa daya konsentrasi anak bersifat dinamis dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan interaktif. Secara praktis, model *Learning Cycle 5E* dapat diterapkan oleh pendidik PAUD sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan yang variatif dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penerapannya yang konsisten dalam berbagai konteks pembelajaran berpotensi mengoptimalkan keterlibatan anak-anak sekaligus membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam aspek kognitif lainnya melalui studi dalam situasi dan desain pembelajaran yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga atas doa serta dukungan selama penelitian. Terima kasih kepada Kepala TK dan seluruh Guru TK Takhasus Al–Qur'an Pemalang atas kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini terselesaikan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Pada Penelitian ini DL berperan dalam rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan naskah secara keseluruhan. RPAS memberikan bimbingan akademik, supervisi metodologi, peninjauan kritis, serta masukan substantif dalam penyusunan dan penyuntingan naskah untuk memastikan kualitas ilmiah penelitian.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT (OpenAI) hanya dilakukan sangat terbatas pada beberapa bagian tertentu ketika menemui kesulitan dan melakukan dalam menyusun kalimat dan melakukan *brainstorming*. Seluruh keluaran dari alat tersebut telah ditinjau, diverifikasi, dan disunting sepenuhnya oleh penulis, yang bertanggung jawab penuh atas akurasi, integritas, dan substansi naskah ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menegaskan bahwa seluruh penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan, baik finansial, institusional, maupun personal, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian, analisis data, penyusunan naskah, atau proses publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agung, I. G., Pradnya, D., & Jannah, M. M. (2018). *The Impact of Learning Cycle 5E On Children 's Logical Thinking Ability and Symbolic Thinking*. 212, 698–700. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.158>
- Anderson, P. J., Yip, S. Y., & Diamond, Z. M. (2022). Getting schools ready for Indigenous academic achievement: a meta-synthesis of the issues and challenges in Australian schools. *International Studies in Sociology of Education*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/09620214.2021.2025142>
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung
- Artha Margiathi, S., Lorian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 63. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/285>
- Arzyana, A. D., Handoyo, E., Raharjo, T. J., Subali, B., & Avrilianda, D. (2024). *Efektivitas Model Cycle Learning 5e Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD pada Materi IPA*. 0738(4), 5834–5839.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. [http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawyi/index%](http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawyi/index%0)
- Budiwanto, A., Marheni, E., Ihsan, N., Pranoto, N. W., & Purnomo, E. (2025). The Influence of Learning Concentration on Preschool children Learning Outcomes. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 573–591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i2.6852>
- Cahyani, A. N., Alfina, A., & Anwar, R. N. (2024). Manajemen Kelas untuk Pembelajaran Efektif di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 11(2), 41. <https://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20097>
- Diamond, A. (2020). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 64(May), 135–168. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>
- Fitriana, S., Diva Maulieftha, A., Puspita Dewi, R., & Nurul Fadillah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>
- Imam, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jaya, I. K. G. P., & Indrayani, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.28425>
- Kyes, R. L. (2012). Dictionary A–Z. In *Dictionary of the old low and central Franconian psalms and glosses*. <https://doi.org/10.1515/9783111704227.1>

- Liana, D. (2020). Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 92–101. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.127>
- Musyafa, H., & Salim, A. (2024). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Bermain Sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.406>
- Octavia, N., Ayu, F., & Destiana, E. (2025). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode ATIK Permainan Mengisi Botol. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 455–463. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6767>
- Posner, M. I., & Rothbart, M. K. (2007). Research on attention networks as a model for the integration of psychological science. *Annual Review of Psychology*, 58, 1–23. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085516>
- Pratiwi, S., & Nur, Y. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Abstrak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Anaking*, 01(01), 1–9. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.194>
- Rahmawati, F., Achdiani, Y., & Maharani, S. (2021). Improving Students' Learning Outcomes Using 5E Learning Cycle Model. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v1i2.33389>
- Ramadhani, O. R., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i2.474>
- Rusyidiana, L., Ismail Fahmi, A., & Sulaeman, D. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 82–92. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.348>
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W., Suyani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. (2023). Model - Model Pembelajaran. CV Penerbit Lakeisha.
- Wahidmurni. (2025). *DISTRACTIBILITY CHILD: Meninjau Relevansi Psikologi Jean Piaget dengan Pendidikan Islam*. 6(1), 2588–2593. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.456>
- Wiwin, N. (2025). *Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran Yang Efektif*. 5(1), 48–61. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910>